

PENGARUH KONTRAK UTANG, *LITIGACY RISK*, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Kartika Nuranggraeni¹ Ratih Qadarti Anjilni²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
kartika.nurr@gmail.com¹, dosen02425@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontrak utang, *litigacy risk* dan struktur kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode penelitian 2019-2023, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel sebelum diklasifikasi terdapat 125 dan setelah dilakukannya klasifikasi menjadi 14 perusahaan dengan tahun penelitian sebanyak 5 tahun maka didapat 70 sampel yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji signifikansi. Sedangkan untuk olah data menggunakan bantuan program statistik Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kontrak utang (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, lalu *litigacy risk* (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan dan struktur kepemilikan institusional (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independen kontrak utang, *litigacy risk* dan struktur kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Kontrak Utang, *Litigacy Risk*, dan Struktur Kepemilikan Institusional dan Konservatisme Akuntansi.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of debt contracts, litigation risk and institutional ownership structure on accounting conservatism. The population used was non-cyclical consumer sector companies for the 2019-2023 research period, the sampling technique used purposive sampling. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports from each company that has been used as a research sample. The number of samples before classification was 125 and after classification into 14 companies with 5 years of research, 70 samples were used in the research. Furthermore, the research method used is a quantitative research method. The data analysis method uses panel data regression analysis methods,

classical assumption tests, significance tests. Meanwhile, data processing uses the help of the Eviews 9 statistical program. The results of the research show that the debt contract variable (X1) has a significant influence on accounting conservatism, then litigation risk (X2) does not have a significant influence on accounting conservatism, whereas institutional ownership structure (X3) does not have a significant influence on accounting conservatism. This shows that the independent variables debt contracts, litigation risk and institutional ownership structure together (simultaneously) have a significant influence on accounting conservatism.

Keywords : *Debt Contracts, Litigacy Risk, and Institutional Ownership Structures and Accounting Conservatism.*

PENDAHULUAN

Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam Concept Statement No. 2 dalam (Rahmi, 2022) “konservatisme dimaknai sebagai tindakan yang berprinsip pada penuh pertimbangan dan perhitungan guna menghadapi ketidakpastian bisnis melalui manajemen risiko yang terkalkulasi”. Konservatisme merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan, sehingga pengakuan dan penilaian aset dan laba dilakukan dengan sangat hati-hati, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dikelilingi oleh ketidakpastian.

Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk di Indonesia terlibat dalam kasus manipulasi laporan keuangan tahun 2017. Hasil audit oleh KAP Ernst & Young menemukan pembengkakan dana dalam beberapa pos keuangan, seperti rugi bersih yang meningkat drastis menjadi Rp 5,23 triliun dari Rp 551,9 miliar. Manipulasi terjadi di pos piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Selisih besar juga terjadi pada penjualan dan laba sebelum EBITDA. Total penggelembungan mencapai Rp 5,29 triliun, melebihi hasil audit EY sebesar Rp 4 triliun. Tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan ini menyebabkan kerugian bagi pihak eksternal, menunjukkan lemahnya implementasi konservatisme akuntansi di Indonesia. Konservatisme akuntansi penting dalam menyempurnakan laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan publik.

Prinsip Konservatime Akuntansi merupakan topik kontroversial karena dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Konservatisme akuntansi mencegah nilai aset dan pendapatan dinilai terlalu tinggi, sementara nilai kewajiban dan biaya mungkin dinilai terlalu rendah. Meskipun demikian, prinsip ini membantu mengurangi sikap optimis dalam pelaporan keuangan dan memastikan laba yang dilaporkan konservatif (Anggraeni, 2017).

Perjanjian utang memengaruhi konservatisme akuntansi dengan melindungi kepentingan kreditor. Pelanggaran perjanjian dapat mendorong manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang menguntungkan periode saat ini demi mengurangi risiko gagal bayar di masa depan (Putri et al, 2023).

Menurut salah satu hipotesis dalam teori akuntansi positif, leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset/kegiatan operasi perusahaan dan digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan untuk membayar

kembali semua kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Jika nilai leverage suatu perusahaan cenderung besar, hal ini membuat perusahaan semakin kuat dalam melanggar perjanjian kredit, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Haloman et al, 2021).

Perusahaan ingin melanggar perjanjian kredit untuk menghindari debt covenant, menyebabkan asimetri informasi dengan kreditor. *Litigacy risk* juga memengaruhi konservatisme akuntansi, dengan ancaman litigasi mendorong manajer melaporkan informasi keuangan lebih konservatif. Struktur kepemilikan institusional juga berperan, di mana persentase saham institusi memengaruhi transparansi perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan saham juga mempengaruhi kebijakan perusahaan, dengan investor institusional melakukan pengawasan ketat terhadap manajer. Manajemen perlu mempertimbangkan faktor ini dalam menentukan konservatisme akuntansi perusahaan demi menjaga keamanan investasi dan menarik investor baru.

Dalam hasil penelitian struktur kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi (Putra et al, 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan manajer untuk mencapai kinerja yang optimal. Pengawasan yang optimal oleh manajer menghindari tindakan pengendalian yang melebihi-lebihkan kepentingan yang tidak semestinya. Dengan menerapkan akuntansi konservatif, dapat menghindari membesar-besarkan keuntungan yang berlebihan karena keuntungannya akan kecil dibandingkan dengan biaya.

Salah satu peneliti mencoba untuk mengkaji mengenai kontrak utang, *litigacy risk*, struktur kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian (Sugiarto & Nurhayati, 2017) menunjukkan hasil kontrak utang berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi, *Litigacy Risk* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan Struktur Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Dalam hasil penelitian (Haloman et al, 2021) kontrak utang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan pada hasil penelitian (Pebrianti, 2021) mengenai *litigacy risk* menunjukkan bahwa *litigacy risk* berpengaruh terhadap pada konservatisme akuntansi. Dalam penelitian lain (Putra et al, 2019) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional pada konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kontrak Utang

Kontrak utang, atau debt covenant, adalah perjanjian yang melindungi debitor dari tindakan manajerial yang merugikan kreditor, seperti pembagian dividen berlebihan atau penurunan ekuitas di bawah batas yang telah ditetapkan. Manajemen cenderung menunjukkan laba dan aset yang tinggi untuk mengurangi biaya restrukturisasi utang. Tujuannya agar debitor yakin akan keamanan dan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Debt covenant dapat diidentifikasi melalui rasio leverage, contohnya Debt to Asset Ratio. Rasio ini membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan (Sulastiningsih & Husna, 2017).

Litigacy Risk

Menurut (Utami, 2011) mengatakan *risiko litigasi* diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman tuntutan litigasi oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan seperti pihak kreditor, investor, dan regulator. Tuntutan *litigasi* dapat dilakukan oleh pihak kreditor, investor atau pihak lain yang berkepentingan. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang merupakan sebuah indikator bagi kreditor untuk melakukan tuntutan litigasi. Kemudian bagi investor, litigasi dapat dilakukan karena pihak perusahaan menjalankan operasional yang buruk kemudian dapat berakibat pada kerugian bagi pihak investor yang teridentifikasi dari pergerakan harga dan volume saham. Dalam sebuah peraturan yang ketat untuk perlindungan terhadap investor akan membuat kualitas laba akan semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa dalam *risiko litigasi* yang tinggi maka manajemen laba yang dihasilkan akan rendah karena kualitas laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Struktur Kepemilikan Institusional dan Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan institusional adalah persentase saham milik perusahaan dibanding pihak eksternal. Ukuran struktur kepemilikan saham memengaruhi kebijakan dan keputusan perusahaan serta kinerja untuk mencapai tujuan maksimal. Kepemilikan institusional dapat mengontrol manajemen melalui pemantauan efektif, mengurangi tindakan laba dan mendorong akuntansi konservatif. Ini berdampak pada nilai perusahaan. Menurut (Cahyani & Sinaga, 2024) dengan adanya monitoring akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas yang ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. (Fala, 2008) mengatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga kepemilikan institusional mendorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode penelitian 2019-2023, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel sebelum diklasifikasi terdapat 125 dan setelah dilakukannya klasifikasi menjadi 14 perusahaan dengan tahun penelitian sebanyak 5 tahun maka didapat 70 sampel yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji signifikansi. Sedangkan untuk olah data menggunakan bantuan program statistik Eviews 9.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Output Analisis Deskriptif

	KU	LR	SKI	KA
Mean	0.096943	0.240500	0.705257	-0.144900
Median	0.038000	0.064500	0.619000	-0.114500
Maximum	0.356000	1.202000	1.255000	0.190000
Minimum	0.008000	0.010000	0.498000	-0.449000
Std. Dev.	0.103968	0.337966	0.177794	0.147477
Skewness	1.197178	1.836843	0.930426	-0.129989
Kurtosis	3.014641	5.029770	3.493139	2.585884
Jarque-Bera	16.72171	51.37981	10.80904	0.697319
Probability	0.000234	0.000000	0.004496	0.705633
Sum	6.786000	16.83500	49.36800	-10.14300
Sum Sq. Dev.	0.745840	7.881267	2.181129	1.500714
Observations	70	70	70	70

Sumber: Output views 9, 2024

Tabel di atas memberikan gambaran statistik deskriptif variabel dependen dan independen, dengan informasi sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum -0.449000 (PT Unilever Indonesia Tbk, 2020) dan nilai maksimum 0.190000 (PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, 2020). Tingkat konservatisme akuntansi berkisar dari -0.449000 hingga 0.190000, dengan nilai rata-rata -0.144900 dan deviasi standar 0.147477
2. Kontrak utang memiliki nilai minimum 0.008000 (PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, 2019) dan nilai maksimum 0.356000 (PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2021). Tingkat kontrak utang berkisar dari 0.008000 hingga 0.356000, dengan nilai rata-rata 0.096943 dan deviasi standar 0.103968.
3. *Litigacy risk* memiliki nilai minimum 0.010000 (PT BISI Internasional Tbk, 2022) dan nilai maksimum 1.202000 (PT Unilever Indonesia Tbk, 2023). Tingkat risiko litigasi berkisar dari 0.010000 hingga 1.202000, dengan nilai rata-rata 0.240500 dan deviasi standar 0.337966.
4. Struktur kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0.498000 (PT Diamond Food Indonesia Tbk, 2020) dan nilai maksimum 1.255000 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2019). Tingkat struktur kepemilikan institusional berkisar dari 0.498000 hingga 1.255000, dengan nilai rata-rata 0.705257 dan deviasi standar 0.177794.

Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 2. Output Pendekatan *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/12/24 Time: 15:22

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross section-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.081229	0.074828	-1.085549	0.2816
KU	0.151864	0.362889	1.718485	0.0477
LR	-0.100825	0.111648	-0.903061	0.3698
SKI	-0.073126	0.101039	-0.723743	0.4718
R-squared	0.299371	Mean dependent var		-0.142329
Adjusted R-squared	0.214157	S.D. dependent var		0.148018
S.E. of regression	0.149062	Akaike info criterion		-0.913468
Sum squared resid	1.466479	Schwarz criterion		-0.784983
Log likelihood	35.97140	Hannan-Quinn criter.		-0.862432
F-statistic	2.978940	Durbin-Watson stat		1.388903
Prob(F-statistic)	0.004562			

Sumber : Output eviews 9, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa model *common effect* memiliki nilai konstanta sebesar -0.081229, nilai koefisien variabel kontrak utang sebesar 0.151864, nilai koefisien variabel *litigacy risk* sebesar -0.100825, dan nilai koefisien variabel struktur kepemilikan institusional sebesar -0.073126.

Tabel 3. Output Pendekatan *Fixed Effect* Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.274286	0.241504	-1.135744	0.2612
KU	1.212988	2.056182	0.589923	0.5577
LR	-0.051461	0.311713	-0.165092	0.8695
SKI	0.037921	0.249876	0.151757	0.8800
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross section-section fixed (dummy variables)</i>				
R-squared	0.352122	Mean dependent var		-0.142329
Adjusted R-squared	0.156536	S.D. dependent var		0.148018
S.E. of regression	0.135940	Akaike info criterion		-0.945698
Sum squared resid	0.979420	Schwarz criterion		-0.399635
Log likelihood	50.09944	Hannan-Quinn criter.		-0.728795

F-statistic	1.800345	Durbin-Watson stat	2.075541
Prob(F-statistic)	0.056070		

Sumber : Output eviews 9, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa model *common effect* memiliki nilai konstanta sebesar -0.274286, nilai koefisien variabel kontrak utang sebesar 1.212988, nilai koefisien variabel *litigacy risk* sebesar -0.051461, dan nilai koefisien variabel struktur kepemilikan institusional sebesar 0.037921.

Tabel 4. Output Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (<i>Cross section-section Random effects</i>)				
Date: 07/12/24 Time: 15:25				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
<i>Cross section</i> -sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.095866	0.100096	-0.957740	0.3417
KU	0.126996	0.498400	0.254808	0.7997
LR	-0.086435	0.150067	-0.575974	0.5666
SKI	-0.053862	0.133682	-0.402908	0.6883
<i>Effects Specification</i>				
			S.D.	Rho
<i>Cross section-section Random</i>			0.075635	0.2364
<i>Idiosyncratic Random</i>			0.135940	0.7636
Weighted Statistics				
R-squared	0.011706	Mean dependent var		-0.089167
Adjusted R-squared	-0.033216	S.D. dependent var		0.131501
S.E. of regression	0.133667	Sum squared resid		1.179217
F-statistic	0.260591	Durbin-Watson stat		1.728137
Prob(F-statistic)	0.853523			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.028992	Mean dependent var		-0.142329
Sum squared resid	1.467908	Durbin-Watson stat		1.388267

Sumber : Output e-views 9, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa model *common effect* memiliki nilai konstanta sebesar -0.095866, nilai koefisien variabel kontrak utang sebesar 0.126996, nilai koefisien variabel *litigacy risk* sebesar -0.086435, dan nilai koefisien variabel struktur kepemilikan institusional sebesar -0.053862.

Hasil Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 5. Output Uji Chow

Redundant <i>Fixed Effects</i> Tests	
Equation: Untitled	

Test cross section-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross section-section F	1.986571	(13,53)	0.0405
Cross section-section Chi-square	27.786051	13	0.0097

Sumber: Output E-views 9, 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada tabel diatas diketahui nilai prob yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (prob < 0,05) ($0,0405 < 0,05$), maka kesimpulan dari hasil pengujian Likelihood Ratio Test (Chow Test) adalah menolak H0. Sehingga model yang lebih baik digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 6. Output Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross section-section Random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross section-section Random	0.857785	3	0.8356

Sumber: Output E-views 9, 2024

Berdasarkan hasil pengujian diatas memiliki probabilitas yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (prob > 0,05) yaitu ($0,8356 > 0,05$), maka diperoleh kesimpulan dari uji hausman yaitu menerima H0. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka pendekatan yang lebih baik adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 7. Output Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross section-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.969236 (0.0849)	39.28844 (0.0000)	42.25768 (0.0000)
Honda	1.723147 (0.0424)	6.268049 (0.0000)	5.650629 (0.0000)
King-Wu	1.723147 (0.0424)	6.268049 (0.0000)	6.317099 (0.0000)
Standardized Honda	2.627224 (0.0043)	6.962342 (0.0000)	3.496648 (0.0002)
Standardized King-Wu	2.627224 (0.0043)	6.962342 (0.0000)	4.497932 (0.0000)
Gourierioux, et al.*	--	--	42.25768

(< 0.01)

Sumber: Output E-views 9, 2024

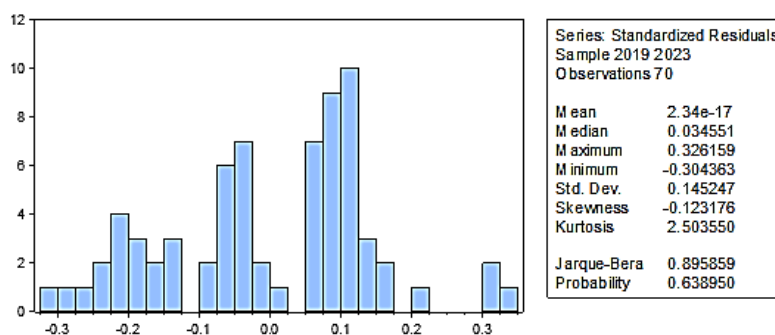
Berdasarkan hasil pengujian diatas memiliki probabilitas yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (prob > 0,05) yaitu (0,0849 > 0,05), maka diperoleh kesimpulan dari uji Lagrange Multiplier yaitu menerima H0. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka pendekatan yang lebih baik adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 8. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	CEM
Metode Terpilih		Common Effect Model (CEM)	

Sumber : Data diolah dari hasil pengujian eviews 9 (2024)

Hasil Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Output Uji Normalitas

Sumber: Output E-views 9, 2024

Berdasarkan hasil output dari data diatas menunjukkan bahwa pada model regresi menunjukkan nilai jarque-bera sebesar 0,895859 dan nilai probability sebesar 0,638950, maka nilai jarque-bera probability lebih besar signifikasi dari 0,05 yaitu sebesar 0,638950 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

Tabel 9. Output Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.087919	-0.130904	-0.103569
KU	-0.087919	1.000000	0.879641	0.043133
LR	-0.130904	0.879641	1.000000	0.045885
SKI	-0.103569	0.043133	0.045885	1.000000

Sumber: Output E-views 9, 2024

Berdasarkan hasil pengujian data yang diperoleh diatas, diketahui nilai koefisien korelasi kontrak utang sebesar -0,087919, nilai korelasi *litigacy risk* sebesar -0,130904 dan nilai korelasi Struktur Kepemilikan Institusional sebesar -0,103569 dimana masing-masing variabel nilai tersebut $< 0,9$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak di temukan adanya multikolinieritas.

Tabel 10. Output Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.245359	Prob. F(3,66)	0.3004
Obs*R-squared	3.750217	Prob. Chi-Square(3)	0.2897
Scaled explained SS	2.722081	Prob. Chi-Square(3)	0.4365

Sumber: Output E-views 9, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas menunjukkan nilai prob Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar $0,2897 > 0,05$ sehingga dapat simpulkan bahwa dalam test ini terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 11. Output Uji Autokorelasi

R-squared	0.272444	Mean dependent var	-4.26E-17
Adjusted R-squared	0.215604	S.D. dependent var	0.145785
S.E. of regression	0.129116	Akaike info criterion	-1.174390
Sum squared resid	1.066945	Schwarz criterion	-0.981662
Log likelihood	47.10366	Hannan-Quinn criter.	-1.097836
F-statistic	4.793156	Durbin-Watson stat	2.150526
Prob(F-statistic)	0.000877		

Sumber: Output E-views 9, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Durbin- Watson stat dapat sebesar 2,150526 dan diperoleh nilai batas bawah dL sebesar 1,5245 dengan batas atas dU sebesar 1,7028, nilai 4-dl sebesar 2,4755 dan 4-du sebesar 2,2972. berada pada area tidak terdapat autokorelasi ($du < DW < 4-du$) atau $1,7028 < 2,150526 < 2,2972$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Persamaan Regresi

Tabel 12. Output Persamaan Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/12/24 Time: 15:22
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross section-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.081229	0.074828	-1.085549	0.2816
KU	0.151864	0.362889	1.718485	0.0477
LR	-0.100825	0.111648	-0.903061	0.3698
SKI	-0.073126	0.101039	-0.723743	0.4718
R-squared	0.299371	Mean dependent var		-0.142329
Adjusted R-squared	0.214157	S.D. dependent var		0.148018
S.E. of regression	0.149062	Akaike info criterion		-0.913468
Sum squared resid	1.466479	Schwarz criterion		-0.784983
Log likelihood	35.97140	Hannan-Quinn criter.		-0.862432
F-statistic	2.978940	Durbin-Watson stat		1.388903
Prob(F-statistic)	0.004562			

Sumber: Output E-views 9, 2024

Dari hasil tabel diatas dapat terlihat bahwa perhitungan analisis regresi linier berganda yang dapat dirumuskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$Y = -0,081229 + 0,151864KU - 0,100825LR - 0,073126SKI + e$$

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada data output eviews 9, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta a adalah -0,081229, menunjukkan konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Koefisien regresi X1 (kontrak utang) positif mempengaruhi konservatisme akuntansi sebesar -0,151864.
3. Koefisien regresi X2 (*litigacy risk*) positif berpengaruh sebesar -0,100825 terhadap konservatisme akuntansi.
4. Koefisien regresi X3 (struktur kepemilikan institusional) positif berpengaruh sebesar -0,073126 terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Hipotesis

Tabel 13. Output Uji F

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/12/24 Time: 15:22				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross section-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.081229	0.074828	-1.085549	0.2816

KU	0.151864	0.362889	1.718485	0.0477
LR	-0.100825	0.111648	-0.903061	0.3698
SKI	-0.073126	0.101039	-0.723743	0.4718
R-squared	0.299371	Mean dependent var		-0.142329
Adjusted R-squared	0.214157	S.D. dependent var		0.148018
S.E. of regression	0.149062	Akaike info criterion		-0.913468
Sum squared resid	1.466479	Schwarz criterion		-0.784983
Log likelihood	35.97140	Hannan-Quinn criter.		-0.862432
F-statistic	2.978940	Durbin-Watson stat		1.388903
Prob(F-statistic)	0.004562			

Sumber: Output E-views 9, 2024

Berdasarkan tabel diatas uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2.978940 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2.74. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel (2.978940 $>$ 2.74), dan nilai prob sebesar (0.004562 $<$ 0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrak utang, *litigacy risk* dan struktur kepemilikan institusional secara simultan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 14. Output Uji T

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/12/24 Time: 15:22				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross section-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.081229	0.074828	-1.085549	0.2816
KU	0.151864	0.362889	1.718485	0.0477
LR	-0.100825	0.111648	-0.903061	0.3698
SKI	-0.073126	0.101039	-0.723743	0.4718
R-squared	0.299371	Mean dependent var		-0.142329
Adjusted R-squared	0.214157	S.D. dependent var		0.148018
S.E. of regression	0.149062	Akaike info criterion		-0.913468
Sum squared resid	1.466479	Schwarz criterion		-0.784983
Log likelihood	35.97140	Hannan-Quinn criter.		-0.862432
F-statistic	2.978940	Durbin-Watson stat		1.388903
Prob(F-statistic)	0.004562			

Sumber: Output E-views 9, 2024

Berdasarkan penjelasan tabel, kontrak utang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H1 diterima) karena nilai T hitung (1.718485) lebih besar dari T tabel dan tingkat signifikansinya (0.0477) lebih kecil dari 0,05. Namun, *litigacy risk* (H2 ditolak) dan struktur

kepemilikan institusional (H3 ditolak) tidak berpengaruh karena nilai T hitung kedua variabel lebih kecil dari T tabel dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15. Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.081229	0.074828	-1.085549	0.2816
KU	0.151864	0.362889	1.718485	0.0477
LR	-0.100825	0.111648	-0.903061	0.3698
SKI	-0.073126	0.101039	-0.723743	0.4718
R-squared	0.299371	Mean dependent var		-0.142329
Adjusted R-squared	0.214157	S.D. dependent var		0.148018
S.E. of regression	0.149062	Akaike info criterion		-0.913468
Sum squared resid	1.466479	Schwarz criterion		-0.784983
Log likelihood	35.97140	Hannan-Quinn criter.		-0.862432
F-statistic	2.978940	Durbin-Watson stat		1.388903
Prob(F-statistic)	0.004562			

Sumber: Output E-views 9, 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0.214157 atau sebesar 21,41%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 21.41%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 21.41% terhadap variabel dependennya. Sisanya 78.59% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Kontrak Utang, *Litigacy Risk* Dan Struktur Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akutnansi Secara Simultan.

Berdasarkan tabel diatas uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2.978940 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2.74. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel (2.978940 $>$ 2.74), dan nilai prob sebesar (0.004562 $<$ 0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrak utang, *litigacy risk* dan struktur kepemilikan institusional secara simultan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kontrak Utang Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian kontrak utang memiliki nilai T hitung sebesar 1.718485 dimana nilai T hitung lebih besar dari T tabel (1.718485 $>$ 1.66827) dan tingkat signifikasinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar (0,0477 $<$ 0,05), sehingga H1 diterima yang artinya kontrak utang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kontrak utang mempengaruhi konservatisme akuntansi karena tingkat leverage yang tinggi, menunjukkan jumlah pinjaman yang tinggi. Perusahaan cenderung menurunkan konservatisme untuk menunjukkan kinerja terbaik kepada pemberi pinjaman. Ini terkait dengan teori agensi, di mana debitur memberikan keamanan kepada perusahaan dalam pengelolaan dana pinjaman. Perusahaan bertanggung jawab menjaga keuntungan dan keamanan dana yang dipinjamkan. Kontrak utang juga berpengaruh pada biaya perusahaan saat mengakhiri perjanjian utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januar, 2017) menunjukkan Kontrak Utang berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adhiasa et al, 2023) menunjukkan Kontrak Utang tidak berdampak terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh *Litigacy Risk* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian *litigacy risk* memiliki nilai T hitung sebesar -0.903061 dimana nilai T hitung lebih kecil dari T tabel (-0.903061 $<$ 1.66827) dan tingkat signifikasinya lebih besar dari nilai probabilitas sebesar (0.3698 $>$ 0,05), sehingga H2 ditolak yang artinya *litigacy risk* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dikarenakan lemahnya kekuatan hukum, perusahaan kurang mempertimbangkan ancaman tuntutan hukum dalam pencatatan akuntansi. Penurunan litigasi membuat perusahaan lebih konservatif karena risiko tuntutan hukum dan aktivitas peningkatan aset yang berlebihan. Penurunan aset mendorong kehati-hatian perusahaan, mengakibatkan penurunan nilai perusahaan bagi investor. Teori agensi juga berperan, di mana investor dan debitur menginginkan kebijakan konservatif untuk menghindari kerugian atau defisit keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi & Baroroh, 2022) dan penelitian (Widyanto, 2022) yang menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh (Raja, 2016) menyatakan Ligitacy Risk berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian struktur kepemilikan institusional memiliki nilai T hitung sebesar -0.723743 dimana nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($-0.723743 < 1.66827$) dan tingkat signifikasinya lebih besar dari nilai probabilitas sebesar ($0.4718 > 0,05$), sehingga H3 ditolak yang artinya struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Jumlah saham institusi tidak berdampak pada konservatisme akuntansi perusahaan. Struktur kepemilikan institusi pada sektor Consumer non-cyclicals sangat rendah, bahkan beberapa perusahaan di sektor tersebut tidak dimiliki oleh institusi. Kepemilikan rendah membuat institusi hanya fokus pada pengembalian saham. Mereka mendorong manajemen untuk bertindak tidak konservatif agar investor tertarik. Kepemilikan institusional tidak hanya memantau manajemen tetapi juga terlibat dalam tindakan opportunistic. Ini terkait dengan teori agensi, di mana institusi bertindak sebagai principal untuk mengontrol keputusan perusahaan demi kebaikan bersama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtyas et al, 2023) yang menjelaskan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh (Zia et al, 2019) yang menunjukkan Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Kontrak utang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Litigacy risk* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kontrak utang, *litigacy risk* dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh secara silmutan terhadap konservatisme akuntansi.

SARAN

Penelitian ini menyarankan untuk fokus pada variabel financial distress, leverage, dan intensitas modal dalam penelitian selanjutnya terkait konservatisme akuntansi. Perusahaan diharapkan menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan untuk menarik investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiasa, Pramudya, dkk. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kesempatan Berinvestasi, Dan Kontrak Utang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods. *RELEVAN* Vol 4 (1) (November 2023) hal: 17 – 33. e - ISSN 2775-1252 p - ISSN 2774-9495.
- Cahyani, Y., & Sinaga, N. N. (2024). Strategi Peningkatan Nilai Perusahaan: Peran Struktur Modal, Pertumbuhan, Dan Kepemilikan Institusional. *Akademik. Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 828-836.

- Haloman, J. F., & Alfionita, V. (2021). Pengaruh dari Corporate Governance, Debt Covenant, Bonus Plan dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1-14.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. *Competitive*, 1(1), 87-110.
- Pebrianti, P. (2021) Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 18(1), 41-51.
- Putri, Wulandari Cahyani; Lindawati, Mu'arif, Syamsul. (2023). The Influence Of Financial Distress, Debt Covenant And Political Cost On Accounting Conservatism In Banking Sector Financial Services Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. *International Journal Management And Economic*, 2.3: 49-61.
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.717>
- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 6(2).
- Sulastiningsih, S., & Husna, J. A. (2017). Pengaruh Debt covenant, Bonus plan, Political Cost dan Risiko Litigasi terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 25(1), 110-125.
- Widyanto, S. (2022). Pengaruh Konvergensi IFRS , Risiko Litigasi , dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 90–101
- <https://www.idx.co.id>